

Implementasi Pendidikan Karakter Anak Yatim Piatu di Rumah Pintar Yatim dan Dhuafa Cabang Serang

Hanafi^{1*}, Ridwan Nurkarim¹

¹Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

*Corresponding Author Email: hanafi@uinbanten.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pendidikan karakter di Rumah Pintar Yatim dan Dhuafa Cabang Serang, dengan fokus pada nilai-nilai karakter yang ditanamkan, metode pembelajaran yang digunakan, dan tantangan yang dihadapi dalam proses pelaksanaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang memungkinkan pemahaman mendalam mengenai implementasi pendidikan karakter di lembaga spesifik. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara dengan pengurus dan tenaga pendidik, serta analisis dokumen perencanaan dan evaluasi program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di Rumah Pintar Yatim dan Dhuafa dimulai dengan persiapan yang matang dan terstruktur. Perencanaan meliputi kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler, dan kegiatan keagamaan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai Islami secara sistematis. Kegiatan pembelajaran dijadwalkan secara rutin dan melibatkan mata pelajaran akademik serta program pengembangan potensi diri yang sesuai dengan jenjang pendidikan anak. Kegiatan keagamaan, termasuk shalat berjamaah dan hafalan Al-Qur'an, merupakan bagian integral dari rutinitas harian yang mendukung pembentukan karakter moral anak. Evaluasi program dilakukan setiap tiga bulan untuk menilai perkembangan dan efektivitas pendidikan karakter. Penelitian ini menemukan bahwa Rumah Pintar Yatim dan Dhuafa berhasil menanamkan nilai-nilai karakter melalui komitmen kuat semua elemen yang terlibat, termasuk pengurus, tenaga pendidik, dan relawan. Namun, tantangan yang dihadapi meliputi konsistensi dalam penerapan nilai-nilai karakter dan keterbatasan sumber daya.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Islami, Pendidikan Karakter, Rumah Pintar Yatim dan Dhuafa.

INFORMASI ARTIKEL

Submitted,	May 25, 2024
Revised,	June 12, 2024
Accepted,	June 26, 2024

How to Cite:

Hanafi, H., & Nurkarim, R. (2024). Implementasi pendidikan karakter anak yatim piatu di rumah pintar yatim dan dhuafa cabang Serang. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 7(1), 12-18.

 <https://doi.org/10.19109/muaddib.v7i1.24431>

PENDAHULUAN

Di tengah perkembangan zaman, permasalahan moral di kalangan remaja semakin marak terjadi. Perilaku kenakalan remaja seperti penggunaan narkoba, tawuran pelajar, pornografi, dan berbagai tindakan asusila lainnya telah menjadi ancaman serius bagi generasi muda Indonesia (Iriany, 2017). Menurut data yang dirilis oleh KPAI, antara tahun 2011 hingga 2018, terdapat peningkatan signifikan dalam jumlah kasus remaja yang terlibat dalam tindakan kriminal, dengan kasus tawuran pelajar mencapai 27,1% dari total kasus kenakalan remaja (Muhopilah & Tentama, 2019). Kenakalan remaja ini tidak hanya meresahkan masyarakat, tetapi juga menunjukkan adanya celah dalam proses pembinaan moral dan karakter di kalangan remaja. Selain itu, pergeseran nilai budaya akibat pengaruh globalisasi dan kemajuan teknologi informasi turut memperburuk situasi, di mana remaja kini lebih mudah terpapar oleh konten negatif dan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial dan agama. Tanpa adanya intervensi yang tepat, kondisi ini dapat mengancam masa depan generasi muda dan kestabilan sosial di Indonesia (Majid & Usman, 2020).

Pendidikan karakter dianggap sebagai solusi utama untuk mengatasi berbagai permasalahan sosial di kalangan remaja. Pendidikan karakter tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga untuk membentuk moral, etika, dan perilaku positif yang sesuai dengan nilai-nilai sosial dan agama (Judrah, Arjum, Haeruddin, & Mustabsyirah, 2024). Dalam konteks Indonesia, pendidikan karakter memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, saling menghormati, dan toleransi (Anshori, 2017). Integrasi pendidikan karakter ini perlu melibatkan seluruh elemen masyarakat, termasuk sekolah, keluarga, dan masyarakat, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter yang kuat. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang menerima pendidikan karakter yang baik cenderung memiliki perilaku yang lebih positif, seperti tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepedulian sosial (Nuraeni, 2020; Syafrizal & Sari, 2024). Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga memerlukan partisipasi aktif dari keluarga dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan moral dan etika anak-anak.

Anak yatim piatu merupakan kelompok yang paling rentan terhadap pengaruh negatif lingkungan. Kehilangan sosok pengayom, seperti orang tua, membuat mereka lebih rentan terhadap tekanan sosial dan ekonomi yang dapat mendorong mereka ke dalam perilaku menyimpang (Saragih & Sipahutar, 2023). Anak-anak yatim piatu sering kali menghadapi tantangan emosional dan psikologis yang lebih besar dibandingkan dengan anak-anak yang masih memiliki orang tua. Mereka mungkin mengalami kesulitan dalam mengakses pendidikan, mendapatkan perhatian yang cukup, dan membentuk ikatan emosional yang kuat dengan orang lain (Praekanata, Yuliastini, Zagoto, & Ratnaya, 2023). Tanpa adanya dukungan yang memadai, mereka berisiko tinggi untuk terjerumus dalam perilaku negatif seperti kenakalan remaja, kejahatan, atau bahkan menjadi korban eksploitasi. Oleh karena itu, perhatian khusus perlu diberikan dalam hal pendidikan karakter bagi anak yatim piatu. Pendidikan yang mereka terima harus mampu menggantikan peran orang tua dalam membimbing dan mendidik mereka, sekaligus membantu mereka mengembangkan identitas diri yang positif dan rasa percaya diri yang kuat.

Rumah Pintar Yatim dan Dhuafa Cabang Serang adalah salah satu lembaga non-formal yang memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan tambahan bagi anak-anak yatim piatu dan dhuafa. Lembaga ini bertujuan untuk memberikan pendidikan yang komprehensif, tidak hanya dalam hal akademik, tetapi juga dalam pembentukan karakter. Melalui metode les privat yang intensif, Rumah Pintar berusaha menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di

mana anak-anak dapat mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Selain itu, Rumah Pintar juga mengintegrasikan nilai-nilai agama dan sosial dalam kurikulumnya, sehingga anak-anak diajarkan untuk menerapkan nilai-nilai seperti sopan santun, disiplin, dan ketaatan beragama dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Rumah Pintar, seperti pengajian, diskusi kelompok, dan kegiatan sosial, dirancang untuk memperkuat karakter anak-anak dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan hidup di masa depan. Rumah Pintar berperan sebagai pengganti figur orang tua dalam mendidik anak-anak yatim piatu, sekaligus memberikan mereka harapan dan tujuan hidup yang lebih jelas (Safaria, 2023).

Meskipun banyak penelitian telah dilakukan mengenai pendidikan karakter, sebagian besar penelitian ini fokus pada lingkungan sekolah formal dan kurang memperhatikan implementasi pendidikan karakter di lembaga-lembaga non-formal seperti Rumah Pintar. Padahal, lembaga non-formal seperti Rumah Pintar memiliki peran yang unik dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak yang kurang beruntung, termasuk anak yatim piatu. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi secara mendalam implementasi pendidikan karakter di Rumah Pintar Yatim dan Dhuafa Cabang Serang, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses tersebut. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoretis dalam bidang pendidikan karakter, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan oleh lembaga-lembaga serupa di seluruh Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini difokuskan pada bagaimana implementasi pendidikan karakter di Rumah Pintar Yatim dan Dhuafa Cabang Serang. Secara spesifik, penelitian ini akan mengkaji nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada anak-anak, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, serta tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di lembaga ini. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pendidikan karakter, seperti dukungan dari pengasuh, keterlibatan masyarakat, dan ketersediaan sumber daya. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam bagaimana proses pendidikan karakter berjalan di Rumah Pintar, dan bagaimana hasil dari pendidikan ini mempengaruhi perkembangan moral dan sosial anak-anak yang terlibat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pemilihan pendekatan kualitatif ini adalah salah satu pendekatan yang sangat cocok untuk mendeskripsikan dan memahami fenomena sosial yang kompleks, khususnya dalam konteks pendidikan karakter bagi anak yatim di Rumah Pintar Yatim dan Dhuafa Al-Ikhlas Cabang Serang. Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi dalam lingkungan sosial secara mendalam (Sugiyono, 2014). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap makna yang lebih dalam dari proses pendidikan karakter serta dinamika yang terjadi dalam lingkungan Rumah Pintar Yatim dan Dhuafa.

Objek penelitian ini adalah proses pendidikan karakter pada anak yatim di Rumah Pintar Yatim dan Dhuafa Al-Ikhlas. Penelitian ini berfokus pada bagaimana pendidikan karakter diterapkan, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses tersebut. Subjek penelitian ini meliputi kepala yayasan, tenaga pendidik, dan anak-anak yatim yang terlibat langsung dalam kegiatan pendidikan karakter. Pemilihan subjek didasarkan pada peran mereka dalam implementasi pendidikan karakter, serta keterlibatan mereka dalam proses pengambilan keputusan yang memengaruhi perkembangan karakter anak-anak yatim.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi dan wawancara. Penelitian ini melibatkan observasi partisipatif, dimana peneliti

terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari di Rumah Pintar Yatim dan Dhuafa Al-Ikhlas. Observasi dilakukan secara terstruktur untuk mengamati interaksi antara pengurus yayasan, tenaga pendidik, dan anak-anak yatim dalam proses pendidikan karakter. Observasi ini dilakukan secara berkala dan didokumentasikan secara rinci untuk memastikan data yang diperoleh relevan dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara semi-terstruktur dengan kepala yayasan, tenaga pendidik, serta beberapa anak yatim di Rumah Pintar Yatim dan Dhuafa. Wawancara ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang persepsi, pengalaman, dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter. Panduan wawancara yang telah disiapkan membantu memastikan bahwa semua aspek penting dari penelitian ini terbahas, namun tetap memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk mengeksplorasi topik yang muncul selama wawancara.

Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dianalisis menggunakan model analisis data Miles dan Huberman. Teknik analisis data deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan fenomena yang sedang terjadi berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Proses analisis dimulai dengan reduksi data, dimana data yang relevan dipilih dan diorganisasikan dalam kategori yang sesuai. Setelah itu, data tersebut disajikan dalam bentuk yang lebih terstruktur, seperti tabel atau narasi, untuk memudahkan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan secara berulang selama penelitian berlangsung, mengikuti siklus yang memungkinkan peneliti untuk terus memperbarui dan memperdalam pemahaman mereka terhadap fenomena yang diteliti (Huberman & Miles, 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu mengkaji implementasi pendidikan karakter di Rumah Pintar Yatim dan Dhuafa Cabang Serang dengan fokus pada nilai-nilai karakter yang ditanamkan, metode pembelajaran yang digunakan, dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Di Rumah Pintar Yatim dan Dhuafa Cabang Serang, implementasi pendidikan karakter dimulai dengan persiapan yang matang dan terstruktur. Sejak berdirinya Yayasan Rumah Pintar Yatim dan Dhuafa Al-Ikhlas, telah dirumuskan perencanaan yang meliputi kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler, dan kegiatan keagamaan yang semuanya bertujuan untuk menanamkan pendidikan karakter yang Islami.

Perencanaan pendidikan karakter menyarankan bahwa perencanaan yang matang sangat penting untuk kesuksesan implementasi pendidikan karakter (Mulyasa, 2022). Menurut Mulyasa (2022), pendidikan karakter harus dimulai dengan tujuan yang jelas dan rencana yang terstruktur untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap aspek pendidikan. Hasil wawancara dengan pengurus yayasan mengungkapkan bahwa perencanaan ini melibatkan penetapan tujuan pendidikan karakter yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadist. Hasil observasi menunjukkan bahwa persiapan ini mencakup dokumen perencanaan yang rinci, jadwal kegiatan, serta sumber daya yang diperlukan. Persiapan yang baik ini memberikan dasar yang kuat untuk pelaksanaan program pendidikan karakter yang efektif. Wawancara dengan tenaga pendidik juga menegaskan bahwa persiapan ini mencakup pelatihan untuk pengurus dan relawan agar mereka dapat menjalankan program pendidikan karakter dengan baik.

Pelaksanaan pendidikan karakter di Rumah Pintar Yatim dan Dhuafa melibatkan komitmen kuat dari semua elemen yang terlibat, termasuk pengurus, tenaga pendidik, dan relawan. Hasil wawancara dengan tenaga pendidik mengungkapkan bahwa komitmen ini berfokus pada pembiasaan hal-hal baik dan penanaman karakter melalui teladan yang baik. Komitmen ini sangat penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai karakter diintegrasikan secara konsisten dalam setiap aspek kehidupan di Rumah Pintar Yatim dan Dhuafa. Menurut

teori pendidikan karakter, keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya bergantung pada kurikulum tetapi juga pada dukungan dan teladan dari semua pihak yang terlibat (Efendi & Ningsih, 2022). Pengurus dan tenaga pendidik di Rumah Pintar Yatim dan Dhuafa diharapkan untuk menjadi contoh yang baik dalam menerapkan nilai-nilai karakter Islami. Mereka tidak hanya mengajarkan nilai-nilai tersebut tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menciptakan lingkungan yang mendukung anak-anak dalam belajar dan menerapkan karakter yang diharapkan.

Kegiatan pembelajaran di Rumah Pintar Yatim dan Dhuafa dijadwalkan secara rutin, dengan sesi sore dan malam yang mencakup berbagai mata pelajaran seperti Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Matematika, IPA, dan IPS. Anak-anak dibagi dalam kelompok berdasarkan usia mereka untuk mengikuti program pendidikan yang sesuai. Observasi menunjukkan bahwa anak-anak mengikuti pelajaran dengan antusias dan menunjukkan kemajuan yang signifikan. Selain mata pelajaran akademik, anak-anak juga mengikuti program pengembangan potensi sesuai dengan jenjang pendidikan mereka. Anak-anak usia dini belajar mengenal huruf dan angka, sementara anak-anak sekolah dasar terlibat dalam kegiatan seperti mewarnai dan menggambar. Anak SMP dan SMA mengikuti pelatihan keterampilan seperti desain grafis dan servis AC.

Kegiatan keagamaan merupakan bagian integral dari rutinitas di Rumah Pintar Yatim dan Dhuafa. Anak-anak melakukan sholat berjamaah, doa setelah sholat, dan membaca Al-Qur'an secara rutin. Kegiatan ini juga mencakup pembelajaran tentang kisah nabi dan para sahabat serta hafalan Al-Qur'an. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan dapat memperkuat keterlibatan spiritual dan mendukung perkembangan karakter moral anak-anak (Masriah, Nurlaeli, & Akil, 2023). Observasi juga menunjukkan bahwa anak-anak terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan ini. Mereka menunjukkan peningkatan dalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai Islami dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini membantu mereka membangun hubungan yang lebih dekat dengan Allah SWT dan mengembangkan karakter yang berakhlakul karimah.

Dalam menerapkan karakter kebangsaan, Rumah Pintar Yatim dan Dhuafa mengadakan berbagai kegiatan seperti upacara bendera, perlombaan kerakyatan, dan pawai. Anak-anak berpartisipasi dalam pawai dengan kostum cita-cita mereka dan menonton film perjuangan pahlawan untuk memahami jasa para pahlawan dan pentingnya menjaga keutuhan bangsa. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa anak-anak menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi tentang pentingnya cinta tanah air dan semangat kebangsaan setelah terlibat dalam kegiatan ini. Kegiatan kebangsaan ini juga berfungsi untuk memperkuat rasa persatuan dan kesatuan di antara anak-anak, serta memberikan mereka pemahaman yang lebih dalam tentang sejarah dan nilai-nilai kebangsaan.

Program pengembangan potensi diri di Rumah Pintar Yatim dan Dhuafa melibatkan pelatihan keterampilan praktis seperti desain grafis, servis AC, dan menjahit. Program ini dirancang untuk mempersiapkan anak-anak agar mandiri dan siap menghadapi tantangan hidup di masa depan. Observasi menunjukkan bahwa anak-anak menunjukkan kemajuan dalam keterampilan praktis mereka dan menjadi lebih percaya diri dalam menerapkan keterampilan yang telah mereka pelajari. Program ini tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar anak-anak tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang mandiri dan bermanfaat bagi masyarakat di sekitar mereka.

Evaluasi dilakukan setiap tiga bulan untuk menilai perkembangan karakter anak-anak dan merencanakan langkah-langkah selanjutnya dalam pengembangan pendidikan karakter. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap pengurus dan relawan untuk memastikan sinergi dalam proses pendidikan karakter dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Evaluasi yang rutin memungkinkan Rumah Pintar Yatim dan Dhuafa untuk menilai kemajuan anak-anak,

mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, dan melakukan penyesuaian dalam program pendidikan karakter. Proses evaluasi ini juga membantu memastikan bahwa semua pihak yang terlibat dalam pendidikan karakter dapat bekerja sama secara efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

KESIMPULAN

Implementasi pendidikan karakter anak yatim piatu secara sistematis dilakukan melalui berbagai kegiatan yang direncanakan secara matang. Pendidikan karakter diintegrasikan dalam kegiatan sehari-hari, termasuk sholat berjamaah, doa, dan membaca Al-Qur'an. Selain kegiatan keagamaan, Rumah Pintar Yatim dan Dhuafa juga melaksanakan program kebangsaan seperti upacara bendera, perlombaan kerakyatan, dan pawai. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran anak-anak tentang cinta tanah air dan semangat kebangsaan. Anak-anak juga menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Islami dan kebangsaan serta penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Rumah Pintar Yatim dan Dhuafa menggunakan metode pembelajaran yang terstruktur dengan jadwal rutin, termasuk sesi sore dan malam. Anak-anak dibagi dalam kelompok berdasarkan usia untuk mengikuti berbagai mata pelajaran seperti Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Matematika, IPA, dan IPS. Selain pelajaran akademik, anak-anak juga mengikuti pelatihan keterampilan praktis sesuai dengan jenjang pendidikan mereka. Misalnya, anak-anak usia dini belajar mengenal huruf dan angka, sementara anak-anak sekolah dasar terlibat dalam kegiatan kreatif seperti mewarnai dan menggambar, dan anak SMP serta SMA mengikuti pelatihan keterampilan seperti desain grafis dan servis AC.

Tantangan utama dalam implementasi pendidikan karakter di Rumah Pintar Yatim dan Dhuafa meliputi menjaga konsistensi dalam penanaman nilai karakter dan memastikan komitmen semua pihak yang terlibat, termasuk pengurus, tenaga pendidik, dan relawan. Evaluasi rutin dilakukan setiap tiga bulan untuk menilai perkembangan karakter anak-anak, menilai efektivitas program, dan melakukan penyesuaian yang diperlukan. Meskipun ada tantangan dalam hal konsistensi dan komitmen, evaluasi yang sistematis membantu dalam mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan memastikan bahwa program pendidikan karakter dapat terus berkembang dan memenuhi tujuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, I. (2017). Penguatan pendidikan karakter di madrasah. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 1(2), 63–74.
- Efendi, R., & Ningsih, A. R. (2022). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: Qiara Media.
- Huberman, M., & Miles, M. B. (2002). *The qualitative researcher's companion*. California: Sage.
- Iriany, I. S. (2017). Pendidikan karakter sebagai upaya revitalisasi jati diri bangsa. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 54–85.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37.
- Majid, M. N., & Usman, M. (2020). Era Masyarakat Informasi. *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1(1), 1–18.
- Masriah, S., Nurlaeli, A., & Akil, A. (2023). Peran Keluarga Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 316–325.
- Muhopilah, P., & Tentama, F. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku bullying. *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan*, 1(2), 99–107.

- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nuraeni, N. (2020). Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini. *Jurnal Paedagogy*, 3(2), 65–73.
- Praekanata, W. I., Yuliastini, N. K. S., Zagoto, S. F. L., & Ratnaya, I. G. (2023). Kajian Kesehatan Mental pada Anak-Anak Yatim Piatu. *Jurnal Pelita PAUD*, 8(1), 257–263.
- Safaria, T. (2023). *Spiritual Intelligence: Pengembangan Kecerdasan Spiritual pada Anak- Jejak Pustaka*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Saragih, I. A., & Sipahutar, A. P. (2023). Analisis Dampak Pelayanan Konseling dalam Mengatasi Problematika Terhadap Penyantunan Anak Yatim Piatu. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 1474–1484.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafrizal, S., & Sari, I. R. (2024). Peranan Pendidikan Karakter dalam Membangun Sikap Positif pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 79–100.